

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk yang sempurna, hal itu ditandai dengan adanya akal fikiran pada kehidupan, sehingga perjalanan dari generasi ke generasi berikutnya mengalami peningkatan dan perubahan. Bertitik tolak dari keberadaan manusia sebagaimana yang disebutkan diatas maka manusia merupakan makhluk Allah SWT yang dapat selalu membutuhkan pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan individu atau kelompok tertentu melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan, yang berlangsung sepanjang hidup diberbagai lingkungan belajar dalam rangka mempersiapkan manusia agar dapat memainkan peran secara tepat. Unsur-unsur yang harus ada dalam pendidikan yaitu : peserta didik, pendidik, ada interaktif edukatif, tujuan pendidikan, materi pendidikan, metode pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Berdasarkan konsepsi-konsepsi pendidikan pada dasarnya upaya-upaya proses di dalam pendidikan pada akhirnya menampakkan diri dalam terwujudnya pribadi yang sesuai dengan kenyataan diri dan lingkungan seseorang. Pada hakikatnya pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia dan membudayakan

manusia, sehingga mampu menciptakan, berkarya, berbudi baik bagi kehidupannya.<sup>1</sup>

Pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan lembaga pendidikan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan Nasional tidak terlepas dari pemberian materi pengetahuan agama. Karena melalui pendidikan agama, siswa diberikan pengenalan dan pengetahuan keagamaan yang dapat memberikan pemahaman tentang cara-cara beribadah, bersikap, dan berperilaku menurut agama sejak dini dalam menjalankan hidup dan kehidupan siswa sehari-hari dimasyarakat. Proses pendidikan sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan pengembangan sosial budaya manusia di permukaan bumi.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan akan lebih mantap apabila didasari dengan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta mengamalkan dan mempedomaninya dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan agama merupakan kunci jawaban untuk mendasari peserta didik dengan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa agar kelak mereka dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur guna memantapkan tujuan pendidikan Nasional.

---

<sup>1</sup> Nyoman Parwati, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok:PT Raja Grafindo Persada,2018), h. 107.

<sup>2</sup> Zuhairini, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktur Jenderal Departemen Agama, 1986), h. 9.

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama seharusnya juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Islam sangat menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan memberikan penghargaan yang tinggi terhadap orang-orang yang berilmu pengetahuan dan yang berupaya keras untuk mengajarkannya dengan penuh keikhlasan. Sebagaimana firman Allah pada Q.S. Al-Mujadalah ayat 11, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Dari ayat di atas Allah mengangkat manusia beberapa derajat dari manusia lainnya karena ia memiliki ilmu pengetahuan yang didahuluinya dengan membaca dan menulis. Dengan demikian ia dapat mengajar, menelaah dan mengadakan penelitian dengan keyakinannya yang kuat karena pokok utama hidup adalah iman dan penggiringnya adalah ilmu.<sup>3</sup>

Era globalisasi telah membawa pendidikan ke arah yang telah maju dan modern dan terus mengembangkan pembelajaran-pembelajaran yang modern. Akan tetapi ada juga lembaga pendidikan yang melestarikan warisan ulama-ulama terdahulu yaitu dengan pembelajaran fiqih

---

<sup>3</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1993), Juz 28, h. 26.

menggunakan kitab kuning seperti yang ada dipondok pesantren Darul Muhibbien yang berada di Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal yang berusaha memberikan wahana bagi generasi muda islam dalam menghadapi situasi kehidupan yang semakin sulit dan rumit.<sup>4</sup> Lembaga pendidikan yang bernaung pada sebuah yayasan Islam berbasis pesantren itu mengusung pembelajaran kitab kuning kedalam materi pembelajaran yang dipelajari. Pondok pesantren Darul Muhibbien merupakan lembaga pendidikan non formal yang mengembangkan pendidikan keagamaan Islam yang tumbuh dan berkembang di masyarakat.

Perkembangan masyarakat dewasa ini menghendaki adanya pembinaan peserta didik (santri) yang dilaksanakan secara seimbang antara nilai, sikap, pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat serta meningkatkan kesadaran terhadap alam lingkungan. Asas pembinaan seperti inilah yang ditawarkan oleh pondok pesantren lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia.

Kegiatan pembelajaran di madrasah atau pondok pesantren akan berlangsung dengan baik manakala guru memahami berbagai metode atau cara bagaimana materi harus disampaikan pada sasaran anak didik atau murid. Sedemikian metode pembelajaran atau tidak cermat memilih dan menetapkan metode apa yang sekiranya tepat digunakan untuk

---

<sup>4</sup> Istihana, *Pesantren dan Pengembangan Skill*, (Al-Tadkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 1, September 2009), h. 119.

menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Begitu pula pembelajaran yang berlangsung di pesantren, seorang ustadz dituntut untuk menguasai metode-metode pembelajaran yang tepat untuk para santrinya. Termasuk juga metode yang dipakai dalam pembelajaran fiqih menggunakan kitab yang dikenal tanpa harakat (kitab gundul).

Metode pembelajaran kitab yang lazim dipakai di pesantren (baik pesantren salaf maupun pesantren modern) dari dulu hingga sekarang diantaranya adalah metode sorogan dan bandongan.

Pada umumnya, pembelajaran fiqih dilaksanakan biasanya menggunakan metode ceramah yang cenderung mengakibatkan peserta didik pasif, sedangkan pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa didalam pembelajaran. Peserta didik tidak lagi ditempatkan dalam posisi pasif sebagai penerima bahan ajar yang diberikan guru, tetapi sebagai subyek aktif melakukan proses berfikir, mencari, mengolah, mengurai, menggabungkan, menyimpulkan, dan menyelesaikan masalah.<sup>5</sup>

Pembelajaran fiqih di Pondok Pesantren Darul Muhibbien Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin ini sangat besar peranannya dalam memberikan pemahaman kepada santri tentang agama islam, dan dalam praktek di kehidupan sehari-hari santri, serta dapat membentuk watak, perilaku dan kepribadiannya.

---

<sup>5</sup> Nanang Hanafiah, Cucu Suhara, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h. 93.

Dalam penerapannya santri dan santriwati diberikan materi secara terpisah sesuai dengan kurikulum pondok pesantren. Adapun bentuk pelaksanaannya di dalam kelas sama seperti pelaksanaan pembelajaran di sekolah pada umumnya yang mana ustadz menjelaskan materi sedangkan santri mendengarkan dan memahami.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PEMBELAJARAN FIQIH DI PONDOK PESANTREN DARUL MUHIBBIEN PUTERA KECAMATAN BINUANG KABUPATEN TAPIN”**.

## **B. Definisi Operasional**

Menjelaskan dan menghindari kesalahpahaman terhadap judul diatas, maka penulis merasa perlu adanya pembahasan istilah dan penegasan judul sebagai berikut :

### **1. Pembelajaran**

Pembelajaran berasal dari kata “ajar” dan kemudian mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an*, yang berarti proses, cara menjadikan orang belajar.<sup>6</sup> Pembelajaran yang dimaksud disini ialah kegiatan belajar mengajar fiqh, yang mencakup perencanaan pembelajaran fiqh pelaksanaan pembelajaran fiqh dan evaluasi pembelajaran fiqh.

---

<sup>6</sup> Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya, Kashiko, 2006), h. 23.

## 2. Fiqih

Fiqh secara bahasa berarti paham atau pemahaman yang mendalam yang membutuhkan pengarahan potensi akal. Menurut istilah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara (ilmu yang menerangkan segala hukum-hukum syara) yang berhubungan dengan amanah yang di usahakan memperolehnya dalil-dalil yang jelas.<sup>7</sup>

## 3. Pondok pesantren

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional islam, untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengenalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Ciri khas pesantren adalah adanya pondok atau asrama, masjid, pengajian kitab-kitab klasik kiyai dan santri. Pondok Pesantren salafiyah dapat dipahami sebagai pesantren yang memelihara bentuk pengajaran teks klasikal (kitab kuning) dan pendidikan moral sebagai inti pendidikannya.

Sedangkan Pondok Pesantren Darul Muhibbien adalah salah satu Pondok Pesantren yang berada di desa Tungkup Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin. Yang dimaksud dengan judul di atas adalah untuk meneliti tentang kegiatan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Darul Muhibbien desa Tungkup Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin.

---

<sup>7</sup> Totok Jumiantoro, Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Ushul Fiqh*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009. h. 2.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memfokuskan penelitian pada masalah sebagai berikut :

1. Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Darul Muhibbien Putera Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin.
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Darul Muhibbien Putera Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang dapat dirumuskan oleh penulis sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Darul Muhibbien Putera Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin.
2. Untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Darul Muhibbien Putera Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin.



#### **E. Alasan memilih judul**

Dipilihnya judul di atas berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pembelajaran fiqih di Pondok Pesantren Darul Muhibbien Putera Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin.
2. Agar dapat Mengetahui apa Saja Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran Fiqih.

#### **F. Signifikansi penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Memberi sumbangan pemikiran bagi guru dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran Fiqih.
2. Menjadi informasi awal bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam pada permasalahan serupa.
3. Menambah pengetahuan dan pemahaman penulis, khususnya yang berkenaan dengan pembelajaran mata pelajaran Fiqih dan menambah khazanah perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

## G. Penelitian terdahulu

Sejauh penelitian penulis dalam berbagai pemahaman tentang hasil karya ilmiah (skripsi), maka penulis mendapati beberapa karya ilmiah yang hamper sama dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Rahmat Hidayatullah, 2015, Jurusan Pendidikan Agama Islam, penelitiannya berjudul "*Pembelajaran Fiqih Pada Pondok Pesantren Mambaul Ulum Putra Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar*". Dalam skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana pembelajaran berlangsung dan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran fiqih tersebut, sedangkan penelitian saya membahas tentang pembelajaran fiqih yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.
2. Muhammad Fajri Syamman, 2020, Jurusan Pendidikan Agama Islam, penelitiannya berjudul "*Pembelajaran Fiqih Di Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut*". Dalam skripsi ini mendiskripsikan factor pendukung dan penghambat pembelajaran fiqih, sedangkan penelitian saya membahas tentang pembelajaran fiqih yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.
3. Hendri Santoso, 2007, Jurusan Pendidikan Agam Islam, penelitiannya berjudul "*Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih pada MIS Ash-Shabirin Kelurahan Pekapuran Banjarmasin*". Dalam akripsi ini menyimpulkan bahwa pembelajaran Fiqih pada madrasah tersebut direncanakan

melalui perumusan tujuan dan pembuatan skenario pembelajaran namun tanpa program semester dan tahunan dan silabus yang dibuat oleh guru tidak terlaksana sebagaimana mestinya, sedangkan penelitian saya membahas tentang pembelajaran fiqih yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

#### **H. Sistematika penelitian**

Sistematika adalah pengetahuan mengenai klasifikasi (penggolongan) sehingga teratur menurut sistem. Dalam rangka menyelesaikan kegiatan penelitian ini agar penelitian menjadi terarah dan merupakan suatu penelitian yang terpadu. Adapun sistematika yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I, merupakan Pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan diakhiri dengan sistematika penelitian.

BAB II, merupakan Landasan Teori yang berisi tentang Pembelajaran Fiqih dan aspek-aspek dalam pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi).

BAB III, merupakan Metode Penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisa data juga prosedur penelitian.

BAB IV, merupakan laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V, merupakan penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.

